

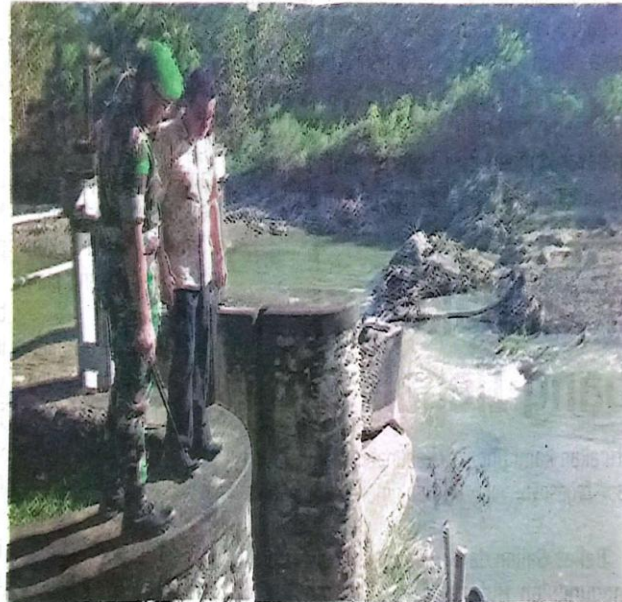


Perbaikan Bendungan Radda Mendesak

Perbaikan Bendungan Radda Mendesak

REPORTER SYAHRUDDIN
EDITOR NURLINA ARSYAD

BELOPA, FAJAR— Bendungan Radda yang berada di Desa Pasamai, Kecamatan Belopa, rusak diterjang banjir 2024 lalu. Namun, tak kunjung diperbaiki hingga saat ini. Padahal, ada ribuan hektare sawah milik warga yang bergantung pada bendungan tersebut



SYAHRUDDIN/FAJAR

SUMBER PENGAIRAN. Kondisi Bendungan Radda yang terletak di Desa Pasamai, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu waktu pertama kali rusak. Kini semakin parah akibat banjir tahun lalu.

RIBUAN hektar lahan pertanian tersebut berada di wilayah Kecamatan Suli dan sebagian kecamatan Belopa. Kondisi ini tentu mengancam ketahanan pangan dan perekonomian warga pada dua kecamatan ini.

Meskipun perbaikan bendungan tersebut mendesak, namun butuh anggaran yang tidak sedikit untuk merealisasikan itu. Yakni; berkisar Rp50 miliar. Camat Suli, Agus Salim menjelaskan

Bendungan Radda selama ini menjadi sumber utama pengairan bagi para petani di Desa Malela, Cimpu, Kasiwang, dan Cakkeawo di Kecamatan Suli. Kerusakan ini menyebabkan aliran air ke persawahan terhenti, sehingga petani tidak dapat menanam padi sesuai dengan jadwal.

Ada sekitar 1.468 hektare lahan persawahan di Kecamatan Suli yang tidak teraliri air irigasi. Selain itu, terdapat dua desa dan kelurahan juga

terdampak di Kecamatan Belopa. Yakni Desa Senga Selatan dan Kelurahan Senga. Warga dua desa tidak lagi turun sawah. Petani menunggu perbaikan bendungan. Ketua

DPRD Luwu, Ahmad Gazali Baso Hidayat, Minggu, 23 Februari 2025 mengatakan aspirasi warga terkait kerusakan bendungan Radda di Desa Pasamai sudah disampaikan

ke Balai Besar Wilayah Sungai Pompengan Jenberang di Makassar.

Sebagai pimpinan lembaga legislatif, Gazali sangat berharap pemerintah daerah berkoordinasi

nasai dengan balai untuk membuat perencanaan pembenahan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat.

Kepala Pelaksana BPBD Luwu, Andi Baso Tenriesa mengatakan, masalah bendungan ini telah dikoordinasikan ke dinas teknisnya. "Urusan bencana adalah urusan bersama, yakni pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi dan masyarakat," kata Andi Baso.

Saat ini pihaknya telah berkoordinasi dan menyampaikan lintas sektor terkait bendungan yang di Pasamai. Ia mengaku juga sudah melaporkan hal tersebut ke BNPB RI. "Mudah-mudahan Dinas PUTR juga melaksanakannya," paparnya.

Terpisah, Kadis Pekerjaan Umum dan Penata-

an Ruang (PUPR) Luwu, Asaad mengakui memiliki kewenangan persoalan bendungan Radda yang rusak. Pihaknya, telah mengajukan proposal terkait penanganan bendungan tersebut.

Menurutnya, keberadaan bendungan ini sangat penting untuk mendukung ketahanan pangan pada Kementerian PUPR dan Kementerian Pertanian. Anggaran yang dibutuhkan untuk memperbaiki bendungan Radda ini mencapai Rp50 miliar.

Proposal rehabilitasi pembangunannya pasca banjir yang lalu telah diajukan ke balai besar. Apalagi orang balai sudah turun ke lokasi survei terkait teknis penanganannya. "Kami sudah mengajukan ke balai untuk ekspose sisa menunggu jadwal pak bupati," katanya. (*)